

PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI DALAM KURIKULUM 2013

Oleh: Afni Linda

ABSTRAK

Kurikulum yang diartikan sebagai serangkaian pengalaman belajar siswa melalui interaksi dengan sumber belajar, dikembangkan berdasarkan suatu pendekatan yang dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum tersebut. Begitu hal nya dengan kurikulum 2013 yang dikembangkan menggunakan pendekatan yang berpusat kepada siswa (Student Centered). Salah satu model pembelajaran berpusat kepada siswa, yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu contextual teaching and learning (CTL). Dalam pembahasan ini mengkaji mengenai pembelajaran yang menggunakan model CTL ini di dalam kurikulum 2013, dengan tujuan bisa dijadikan salah satu rujukan bagi guru untuk menerapkan CTL ini di dalam proses pembelajaran. Kajian ini penting untuk dilakukan, karena berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan guru masih monoton dalam pemilihan model pembelajaran.

Kata kunci : kurikulum 2013, contextual teaching and learning, pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan dari serangkaian proses transformasi ilmu yang terjadi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik pada sistem pendidikan bertujuan terjadinya perubahan perilaku, perubahan tersebut terjadi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga siswa mempunyai kompetensi yang bermanfaat dalam kehidupannya.

Untuk mewujudkan terjadinya perubahan pada peserta didik bukan hal mudah, selama terjadinya proses pendidikan tentu muncul berbagai persoalan terkait dengan kurikulum, guru, peserta didik, metode dan strategi pembelajaran, menyebabkan kurang efektif dan efisien proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka para ahli pendidikan selalu melakukan penelitian terkait dengan pembelajaran, salah satu hasil penelitian tersebut yaitu pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and*

Learning/CTL). Model pendekatan ini lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, untuk mencari dan mengolah informasi sehingga memiliki pemahaman, kemampuan akademik atau pengetahuan, serta pengalaman yang mampu membantunya dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual ini, merupakan sebuah model pembelajaran dengan mempersiapkan siswa dengan materi-materi yang terkait dengan pengalaman kehidupan sehari-hari atau memberikan ilustrasi faktual, sehingga pembelajaran lebih menarik. Jadi pembelajaran kontekstual ini lebih menekankan kepada pengalaman dan kemampuan aplikatif yang bersifat praktis.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai CTL, dapat diketahui bahwa di dalam pendekatan CTL peserta didik lebih berperan aktif dengan mencari dan mengolah informasi sehingga memiliki pemahaman melalui nilai-nilai yang diperoleh dari hasil berpikir (*Fikr*).

Model CTL ini salah satu dari model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dengan pendekatan *student centered* (berpusat kepada siswa). Pendekatan yang berpusat kepada siswa, merupakan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum 2013. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang bersifat operasional. Pengertian kurikulum dalam Undang-undang Pendidikan dapat diartikan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Dalam definisi lain kurikulum diartikan sebagai pengalaman belajar siswa.²

Kurikulum 2013 harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan

¹ Undang-Undang Guru dan Dosen, Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003)

² Prof. Dr.Wina Sanjaya, M.Pd,*Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2008),h.6

dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*)

Beberapa pendapat ahli tentang pengertian Pembelajaran kontekstual, adapun pengertian tersebut adalah :

- a) Johnson (2002) mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial dan budaya.
- b) *The Washington State Consortium for Contextual Teaching and Learning*, mengartikan pembelajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata.³

Menurut Kunandar, pengertian tersebut di atas di simpulkan yaitu konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁴

Pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab

³ Kunandar, S.Pd, M.Si, *Guru Profesional implementasi tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010),h.295-296

⁴ Ibid.

siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.⁵

Dari beberapa pengertian pendekatan konseptual dari para ahli dapat diambil sebuah pemahaman, bahwa pada pendekatan konseptual guru lebih berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam mencari, memahami materi-materi yang terkait dengan pengalaman yang diperolehnya dengan melakukan (*learning to do*), dalam hal ini guru hanya mempersiapkan strategi-strategi yang efektif dan efisien, sehingga mampu menghantarkan siswa kepada pemaknaan dan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Konsep Dasar Pembelajaran konseptual (CTL)

Pembelajaran konseptual pada dasarnya sebuah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dan mempraktekkan pengetahuan yang diperolehnya di sekolah pada kegiatan kehidupannya sehari-hari. Pada pembelajaran pendekatan konseptual proses belajar mengajar tidak hanya sebuah proses pertransformasian pengetahuan, mendengarkan informasi dari guru serta menghafal konsep-konsep atau materi pelajaran, tapi lebih bersifat aplikatif/penerapan, materi-materi pelajaran yang diperoleh di sekolah mampu membantu siswa dalam menjalankan perannya di dalam lingkungan masyarakat.

Pembelajaran kontekstual (CTL) memiliki tujuh komponen utama yaitu : konstruktif (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).⁶ Adapun penjelasan dari komponen tersebut yaitu :

⁵ Dr.Rusman, M.Pd, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2011),h.240

⁶ Drs.H.Baharuddin, M.Pd.I, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010),h.138

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.⁷ Konstruktivisme memandang pengetahuan bukanlah pemberian dari orang lain atau bahkan guru. Pengetahuan adalah sesuatu yang dikonstruksi melalui pengalaman. Pengetahuan yang tak didapat dari pengalaman tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna.⁸

Menurut Zahorik (dalam Direktorat PLP Diknas dalam Kunandar) menyatakan ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktik pembelajaran kontekstual yaitu :

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).
- 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memerhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu dengan cara menyusun : a) konsep sementara (*hipotesis*), b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (*validasi*), dan c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
- 4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*). Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.⁹

b. Menemukan

Menemukan merupakan kegiatan inti dari CTL. Upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari

⁷ Dr.Rusman, M.Pd, *Ibid.*,h. 244

⁸ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang diterima murid*, (Jogkarta : Diva Press,2013),h. 86

⁹ *Ibid.*,h.300

mengingat seperangkat fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri.¹⁰

c. Bertanya

Bertanya dalam CTL merupakan kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya.¹¹ Sebagaimana dalam ilmu filsafat mengatakan proses perolehan pengetahuan melalui beberapa tahap yang dimulai dengan bertanya. *Tahap pertama* manusia berspekulasi dengan pemikiran tentang semua hal, *tahap kedua* dari berbagai spekulasi disaring menjadi beberapa buah pikiran yang dapat diandalkan. *tahap ketiga* buah pikiran tadi menjadi titik awal dalam mencari kebenaran (penjelajahan pengetahuan yang didasari kebenaran), kemudian berkembang sebagai ilmu pengetahuan, seperti matematika, fisika, hukum, politik, dan lain-lain.¹²

d. Masyarakat belajar

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya.¹³ Dalam pembelajaran kontekstual siswa bekerjasama dalam kelompok heterogen, siswa dengan segala perbedaan yang ada saling bekerjasama dan saling bantu membantu, membaur dalam kelompok. Suasana belajar yang diciptakan guru mampu menciptakan suasana belajar yang bisa memupuk kerjasama antar siswa.

e. Pemodelan

Permodelan artinya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru.¹⁴ Pada pembelajaran kontekstual menuntut adanya sebuah model dalam mendemonstrasikan suatu contoh tentang suatu konsep yang berkaitan dengan materi atau

¹⁰ Ibid.,h. 245

¹¹ Ibid.

¹² Drs.A.Susanto, M.Pd, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011).,h.1

¹³ Ibid.,h. 246

¹⁴ Kunandar, *ibid.*,h.313

pembelajaran. Model dalam hal ini, tidak hanya diperankan oleh guru saja, siswa juga bisa terlibat sebagai model pembelajaran. Model harus dikembangkan, guru secara kreatif harus bisa menemukan model yang bervariasi, efektif dan efisien, sehingga dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

f. Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima.¹⁵ Pada refleksi ini, siswa melakukan kegiatan penerimaan, pengolahan, dan pengendapan, yang kemudian sesuatu yang diterima sudah menjadi pengetahuan baru yang bisa digunakannya untuk menghadapi persoalan kedepannya.

g. Penilaian sebenarnya

Assesment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Penilaian yang sebenarnya adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian.¹⁶

3. Karakteristik Pembelajaran kontekstual (CTL)

Menurut Johnson dalam Nurhadi dalam Kunandar menyatakan karakteristik pembelajaran kontekstual yaitu :

- a. Melakukan hubungan bermakna (*making meaningful connections*)
- b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*).
- c. Belajar yang diatur sendiri (*self regulated learning*)
- d. Bekerja sama (*collaborating*).
- e. Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*)

¹⁵ Ibid.,h.314

¹⁶ Ibid.,h. 315

- f. Mengasuh atau memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*).
- g. Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*)
- h. Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*)¹⁷

4. Ciri-ciri pembelajaran Pembelajaran kontekstual (CTL)

Adapun cirri pembelajaran pembelajaran kontekstual (CTL)

- a. Adanya kerjasama antara semua pihak
- b. Menekankan pentingnya pemecahan masalah atau problem
- c. Bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda.
- d. Saling menunjang.
- e. Menyenangkan, tidak membosankan
- f. Belajar dengan bergairah
- g. Menggunakan berbagai sumber
- h. Siswa aktif
- i. *Sharing* dengan teman
- j. Siswa kritis, guru kreatif
- k. Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor dan sebagainya.¹⁸

5. Fokus pembelajaran kontekstual

Sikap profesional keguruan terhadap peserta didik sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan, seperti yang tercantum dalam Kode Etik Guru Indonesia bahwa :” Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila.” Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yakni : tujuan pendidikan nasional, prinsip membimbing, dan prinsip pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.¹⁹

Pada teori psikologi belajar dikenal sebuah teori belajar *transfer learning*. Menurut Ellis *transfer learning* adalah pengaruh pembelajaran

¹⁷ Baharuddin., Ibid.,h. 296-297

¹⁸ Ibid.,h. 298-299

¹⁹ Prof.Soetjipto, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta,2011),.h.49

yang lalu dalam beberapa bentuk di dalam situasi yang baru.²⁰ Di dalam pembelajaran kontekstual terdapat pengaruh konteks kebermanaknaan yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memerhatikan faktor kebutuhan individual siswa. Keprofesionalan guru pada model pembelajaran kontekstual ini sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

6. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan kurikulum atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan tersebut adalah kualitas minimal lulusan suatu jenjang atau satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP nomor 19 tahun 2005). Standar Kompetensi Lulusan dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yaitu SKL SD, SMP, SMA, SMK. Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan tersebut. Hasil dari pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL.

Standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan pada kurikulum 2013 berisikan 3 (tiga) komponen yaitu kemampuan proses, konten, dan

²⁰ Henry C. Ellis, *Fundamentals of Human Learning, Memory, and Cognition*, (Iowa :Wm.C.Brown Company).,h.247

ruang lingkup penerapan komponen proses dan konten. Komponen proses adalah kemampuan minimal untuk mengkaji dan memproses konten menjadi kompetensi. Komponen konten adalah dimensi kemampuan yang menjadi sosok manusia yang dihasilkan dari pendidikan. Komponen ruang lingkup adalah keluasan lingkungan minimal dimana kompetensi tersebut digunakan.

Komponen proses dan komponen konten serta komponen lingkungan tersebut sama halnya dengan konsep dasar pembelajaran kontekstual yaitu pada pembelajaran kontekstual dituntut kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran, informasi/materi tersebut bisa digunakan peserta didik dalam penyelesaian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan dalam pembelajaran kontekstual tempat dimana siswa bisa mengaplikasikan materi-materi yang diperolehnya.

Pada proses pembelajaran peserta didik berhubungan langsung dengan apa yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi pengalaman langsung peserta didik. Hal ini sama dengan pembelajaran kontekstual yang menghendaki peserta didik memiliki pengalaman langsung dalam pencarian informasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain hal tersebut, dalam kurikulum 2013 apa yang dialami peserta didik akan menjadi hasil belajar pada dirinya dan menjadi hasil kurikulum. Oleh karena itu proses pembelajaran harus memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi hasil belajar yang sama atau lebih tinggi dari yang dinyatakan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar. Hal ini sama dengan apa yang dikehendaki dalam pembelajaran kontekstual yaitu peserta didik dituntut untuk aktif dalam mencari atau

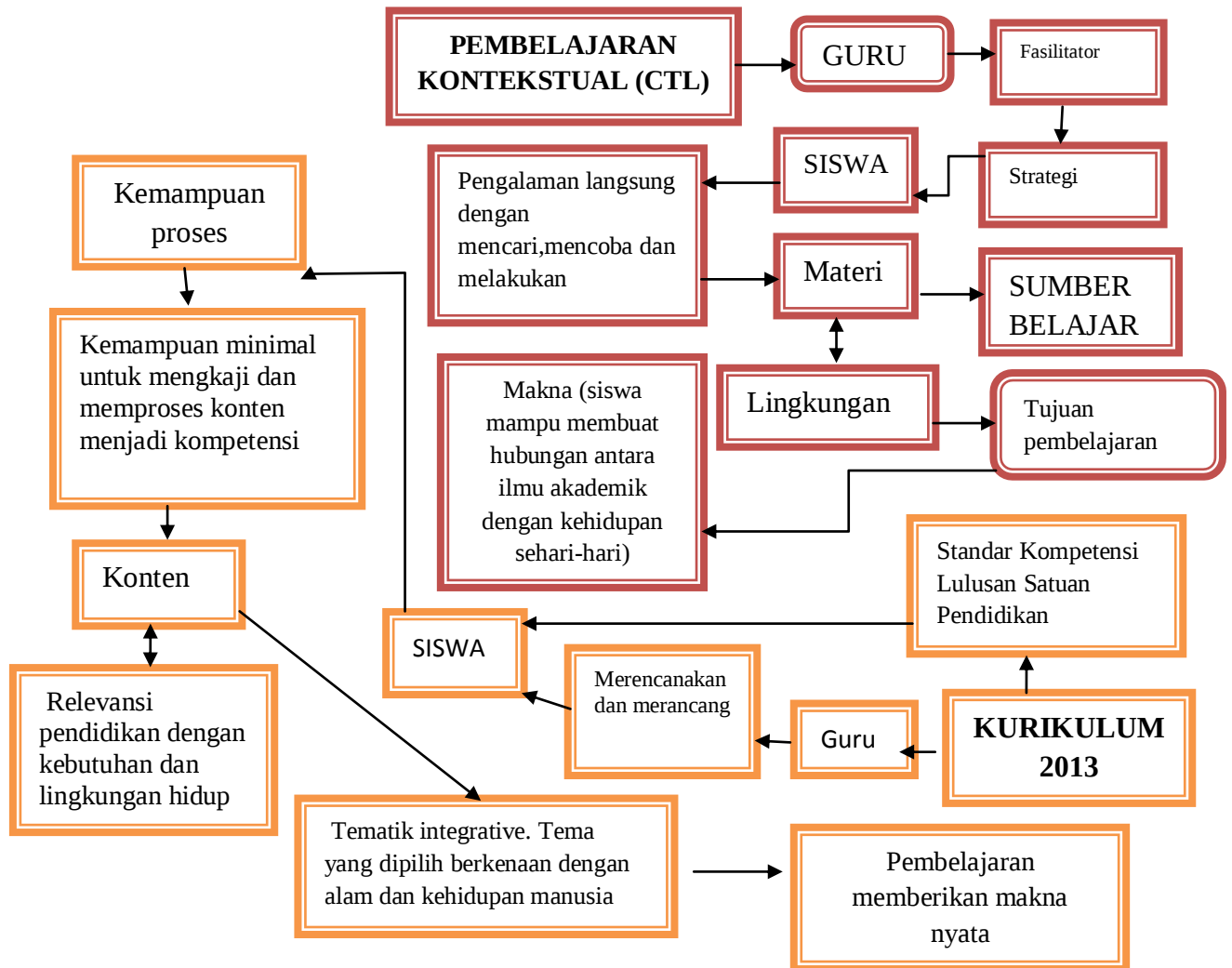
memperoleh informasi terkait dengan materi pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan hidup peserta didik.

Pada kurikulum 2013 ada pembelajaran tematik yang merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam 2 (dua) hal, yaitu integrasi sikap, kemampuan/keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta pengintegrasian berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Tema memberikan makna kepada konsep dasar tersebut sehingga peserta didik tidak mempelajari konsep dasar tanpa terkait dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran memberikan makna nyata kepada peserta didik. Tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Pada model pembelajaran kontekstual mempunyai karakteristik melakukan hubungan bermakna (*making meaningful connections*). Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna.²¹ Dengan bisa memaknainya dalam kehidupan sehari-hari, pengalaman makna tersebut mampu menyelesaikan permasalahan kehidupannya.

²¹ Dr. Rusman, M.Pd, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2013).,h.189

Pada bagan di bawah ini bisa dilihat pengimplementasian pembelajaran kontekstual pada kurikulum 2013 :



Dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual (CTL), merupakan model pembelajaran yang menjadi inspirasi dalam pengembangan kurikulum 2013. Model pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang menghendaki siswa mampu memaknai apa yang diperoleh di sekolah dengan kenyataan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran kontekstual siswa dituntut aktif dalam mencari, mencoba dan melakukan materi yang telah dirancang terkait dengan

kehidupan sehari-hari, dalam artian materi-materi tersebut bisa mempersiapkan siswa dengan kompetensi-kompetensi yang bermanfaat dalam kehidupannya. Guru pada model pembelajaran kontekstual berperan sebagai fasilitator, menghantarkan peserta didik kepada materi dan sumber belajar dengan merencanakan dan merancang metode, strategi, serta media pembelajaran.

Begitu juga halnya dengan kurikulum 2013, pada pengembangan kurikulum siswa diuntut aktif dalam memproses pencarian, mencoba dan menerapkan materi-materi yang diperoleh. Materi-materi tersebut menjadi konten kurikulum yang termuat dalam mata pelajaran yang telah ditentukan. Pada kurikulum 2013 siswa dipersiapkan dengan tema-tema yang terintegrasi dalam mata pelajaran, sehingga terjadinya sikap memaknai dalam diri siswa. Tema memberikan makna kepada konsep dasar tersebut, dengan demikian, pembelajaran memberikan makna nyata kepada peserta didik. Tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia.

Guru pada kurikulum 2013 sebagai pihak yang merencanakan dan merancang proses pembelajaran, sehingga mampu menghantarkan peserta didik kepada materi dan sumber belajar. Proses pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, menarik dan tidak membosankan tergantung kepada kompetensi guru.

C. KESIMPULAN

Pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang menghendaki suatu pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar, serta memaknai melalui materi-materi belajar yang terkait dengan kegiatan kehidupan peserta didik sehari-hari. Pada pembelajaran kontekstual ini, peserta didik diberi kesempatan secara aktif untuk mencari dan menemukan informasi sehingga peserta didik memiliki pengalaman langsung.

Proses pembelajaran di dalam kurikulum 2013 dengan menggunakan model CTL, menghendaki apa yang dialami peserta didik akan menjadi hasil belajar pada dirinya dan menjadi hasil kurikulum. Oleh karena itu proses pembelajaran harus memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi hasil belajar yang sama atau lebih tinggi dari yang dinyatakan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010.
- Ellis, Henry,C, *Fundamentals of Human Learning, Memory, and Cognition*, Iowa :Wm.C.Brown Company.
- Hartono, Rudi, *Ragam Model Mengajar yang diterima murid*, (Jogkarta : Diva Press,2013.
- Kunandar, *Guru Profesional implementasi tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2011.
- , *Model-model Pembelajaran*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,2013.
- Susanto, *Filsafat Ilmu*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Soetjipto, dkk, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta,2011
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*,Jakarta : Kencana, 2008
- Undang-Undang Guru dan Dosen, Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, Jakarta : Sinar Grafika, 2003.